

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis terletak pada $0^{\circ}53'-1^{\circ}41'$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}23'-104^{\circ}31'$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 5.445 km^2 , tetapi sejalan dengan berlakunya UU No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk perairan dan 29 pulau kecil (11 diantaranya belum bernama) menjadi $13.102,25 \text{ km}^2$. Luasnya wilayah Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadikan wilayah ini sebagai potensi sumberdaya perairan yang cukup besar.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki daerah tangkapan ikan yang relatif luas, mencakup kawasan perairan laut, rawa dan daerah pasang surut, dengan luas areal perairan laut 77.752 Ha . Produksi perikanan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2019 mengalami peningkatan produksi, dimana produksi perikanan laut mencapai 23. 491, 54 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2020). Produksi terbesar salah satunya berada di Kelurahan Tanjung Solok (Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020).

Kelurahan Tanjung Solok merupakan pusat pengumpulan serta perdagangan ikan hasil tangkapan nelayan. Secara geografis Kelurahan Tanjung Solok berada di muara Sungai Batanghari. Kondisi ini menjadikan Kelurahan Tanjung Solok sebagai perairan muara yaitu daerah pertemuan antara air sungai dan air laut (Katarina *et al.* 2019). Mayoritas masyarakat di Kelurahan Tanjung Solok berprofesi sebagai nelayan. Nelayan di Tanjung Solok kebanyakan menangkap ikan di tengah laut dan juga di pinggir pantai.

Kegiatan penangkapan di Kelurahan Tanjung Solok menggunakan alat tangkap *gill net*, rawai, sondong, jala, pukot tarik, trawl, bubu lipat, belat dan lain-lain. Alat tangkap *gill net* merupakan salah satu alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan di Tanjung Solok. Alat tangkap *gill net* adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh badan jaring, lebar lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya. Jumlah

nelayan yang menggunakan *gill net* 3 inci ada 10 nelayan dan *gill net* 4 inci ada 30 nelayan, masyarakat di Kelurahan Tanjung Solok umumnya menyebut *gill net* dengan sebutan jaring ikan. *Gill net* memiliki ukuran 500 m x 2,5 m dengan ukuran mata jaring 3 inci dan 4 inci.

Ikan Senangin merupakan salah satu ikan hasil tangkapan utama di Kelurahan Tanjung Solok. Ikan ini memiliki ekonomis yang cukup tinggi dengan harga Rp. 40.000-45.000/kg sehingga nelayan cenderung menangkap dalam jumlah besar. Banyaknya permintaan dan Tingginya eksploitasi terhadap ikan Senangin tanpa memperhatikan ukuran layak tangkap akan mengakibatkan berkurangnya populasi ikan ini. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi tingginya eksploitasi tersebut yaitu dengan pengelolaan sumberdaya ikan ini agar tetap terjaga kelestariannya.

Hal terpenting dalam penangkapan ikan Senangin adalah memperhatikan ukuran ikan Senangin yang tertangkap. Ikan berukuran kecil tidak di perbolehkan untuk ditangkap karena akan menyebabkan situasi dimana ikan Senangin yang belum sempat dewasa sudah tertangkap terlebih dahulu sehingga akan hilang kesempatannya untuk penambahan populasi baru, nelayan cenderung melakukan kegiatan penangkapan tanpa memperhatikan ukuran ikan yang tertangkap, sehingga ukuran ikan yang tertangkap masih berukuran kecil dan dalam kondisi belum layak untuk ditangkap. Selain itu, aktifitas penangkapan yang dilakukan nelayan secara terus menerus menggunakan alat tangkap *gill net* tanpa memperhatikan adanya ikan layak tangkap atau ikan yang belum layak tangkap tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap perubahan ekologis maupun penurunan kelestarian sumberdaya ikan Senangin yang ditandai dengan terganggunya populasi ataupun spesies ikan Senangin. Jika pemanfaatannya tidak dikontrol akan mengakibatkan berkurangnya stok ikan Senangin di perairan. Ukuran ikan Senangin layak tangkap merupakan acuan dalam pengelolaan perikanan yang baik dimana bertujuan untuk melestarikan sumberdaya ikan Senangin di perairan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Struktur ukuran ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) hasil tangkapan *gill net* di perairan Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur ukuran ikan Senangin hasil tangkapan *gill net* di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri, pembaca dan nelayan mengenai struktur ukuran ikan Senangin hasil tangkapan *gill net* guna menjaga kelestarian sumberdaya ikan Senangin di perairan Tanjung Solok.